PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Kedaulatan Rakyat Hari: Selasa Tanggal: 28 Maret 2023 Halaman: 11

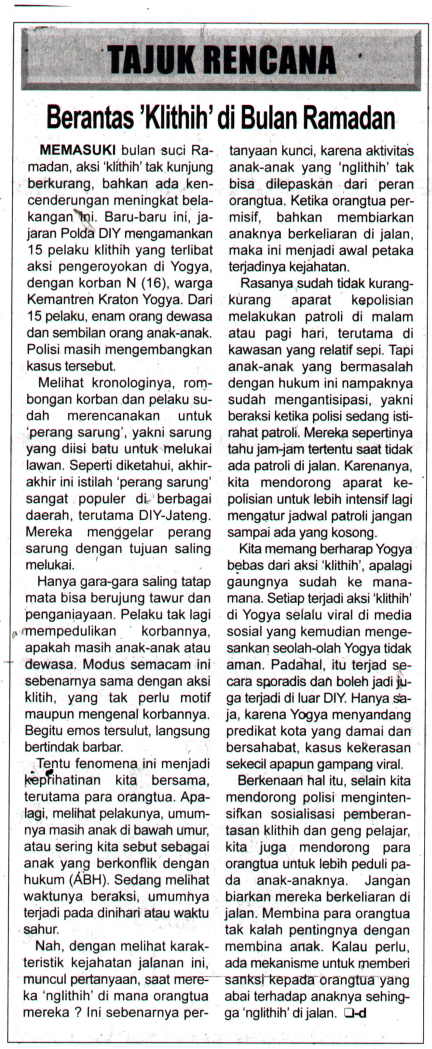

TAJUK RENCANA

Berantas 'Klithih' di Bulan Ramadan

MEMASUKI bulan suci Ramadan, aksi 'klithih' tak kunjung berkurang, bahkan ada kencenderungan meningkat belakangan ini. Baru-baru ini, jajaran Polda DIY mengamankan 15 pelaku klithih yang terlibat aksi pengeroyokan di Yogya, dengan korban N (16), warga Kemantren Kraton Yogya. Dari 15 pelaku, enam orang dewasa dan sembilan orang anak-anak. Polisi masih mengembangkan kasus tersebut.

Melihat kronologinya, rombongan korban dan pelaku sudah merencanakan untuk 'perang sarung', yakni sarung yang diisi batu untuk melukai lawan. Seperti diketahui, akhir-akhir ini istilah 'perang sarung' sangat populer di berbagai daerah, terutama DIY-Jateng. Mereka menggelar perang sarung dengan tujuan saling melukai.

Hanya gara-gara saling tatap mata bisa berujung tawur dan penganiayaan. Pelaku tak lagi mempedulikan korbannya, apakah masih anak-anak atau dewasa. Modus semacam ini sebenarnya sama dengan aksi klitih, yang tak perlu motif maupun mengenal korbannya. Begitu emos tersulut, langsung bertindak barbar.

Tentu fenomena ini menjadi keprihatinan kita bersama, terutama para orangtua. Apalagi, melihat pelakunya, umumnya masih anak di bawah umur, atau sering kita sebut sebagai anak yang berkonflik dengan hukum (ABH). Sedang melihat waktunya beraksi, umumnya terjadi pada dinihari atau waktu sahur.

Nah, dengan melihat karakteristik kejahatan jalanan ini, muncul pertanyaan, saat mereka 'nglithih' di mana orangtua mereka ? Ini sebenarnya pertanyaan kunci, karena aktivitas anak-anak yang 'nglithih' tak bisa dilepaskan dari peran orangtua. Ketika orangtua permisif, bahkan membiarkan anaknya berkeliaran di jalan, maka ini menjadi awal petaka terjadinya kejahatan.

Rasanya sudah tidak kurang-kurang aparat kepolisian melakukan patroli di malam atau pagi hari, terutama di kawasan yang relatif sepi. Tapi anak-anak yang bermasalah dengan hukum ini nampaknya sudah mengantisipasi, yakni beraksi ketika polisi sedang istirahat patroli. Mereka sepertinya tahu jam-jam tertentu saat tidak ada patroli di jalan. Karenanya, kita mendorong aparat kepolisian untuk lebih intensif lagi mengatur jadwal patroli jangan sampai ada yang kosong.

Kita memang berharap Yogya bebas dari aksi 'klithih', apalagi gaungnya sudah ke mana-mana. Setiap terjadi aksi 'klithih' di Yogya selalu viral di media sosial yang kemudian mengesankan seolah-olah Yogya tidak aman. Padahal, itu terjad secara sporadis dan boleh jadi juga terjadi di luar DIY. Hanya saja, karena Yogya menyandang predikat kota yang damai dan bersahabat, kasus kekerasan sekecil apapun gampang viral.

Berkenaan hal itu, selain kita mendorong polisi mengintensifkan sosialisasi pemberantasan klithih dan geng pelajar, kita juga mendorong para orangtua untuk lebih peduli pada anak-anaknya. Jangan biarkan mereka berkeliaran di jalan. Membina para orangtua tak kalah pentingnya dengan membina anak. Kalau perlu, ada mekanisme untuk memberi sanksi kepada orangtua yang abai terhadap anaknya sehingga 'nglithih' di jalan. ❑-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 April 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005